

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa pada Allah SWT, menghargai dan mengamalkan ajaran agama dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹ Menurut Zakiah Drajat dalam Shaleh menjelaskan salah satunya pengertian pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia dan di akhirat kelak.²

Agama merupakan alat pengontrol moral bangsa yang berisi peraturan untuk mencegah kehancuran dan kekacauan di masyarakat. Agama merupakan fitrah yang ada didalam diri manusia yang mengatur sistem kepercayaan dan keyakinan kepada Tuhan yang maha kuasa. Agama adalah ciri utama kehidupan manusia dan dapat dikatakan sebagai suatu kekuatan yang paling dahsyat dalam mempengaruhi

¹Syarnubi Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan," *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87–103, hlm. 88.

²Indah Anggara, Fitri Oviyanti, dan Irja Putra Pratama, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Smp Syabab Al-Fatih Sri Mulya Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir," *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 2 (2020): 217–219, hlm. 219.

tindakan seseorang. Wiliam James meyakini bahwa peran agama sangat penting dalam keseharian manusia.³

Di era milenial ini perkembangan teknologi serba cepat yang dimana milenial tak cukup hanya mengandalkan kemampuan intelektual saja melainkan juga harus memiliki nilai-nilai akhlak yang baik. Nilai-nilai akhlak juga mengajarkan bahwa bersikap dan berperilaku yang baik sesuai dengan norma dan adab yang benar, dapat mampu membawa pada kehidupan yang tentram, damai, dan seimbang dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Adapun tantangan pendidikan agama Islam yang dihadapi itu bersifat eksternal. Maksudnya, tantangan yang dihadapi adalah tantangan yang berkaitan dengan berbagai perubahan di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang terjadi saat ini dan di masa yang akan datang sebagai wujud perkembangan IPTEK dan eksistensi globalisasi.⁵

Aktivitas kegiatan keagamaan merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi kesadaran pemuda untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif. Khususnya pendidikan di masyarakat (non formal). Pemuda adalah aset bangsa yang sangat berharga. Pemuda memiliki peran penting untuk menyatukan bangsa didalam peraturan pemerintahan dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang pengembangan kepemimpinan kepemudaan Pasal 1 menyatakan bahwa “Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 tahun sampai 30 tahun”.⁶

³Fridayanti Fridayanti, “Religiusitas, Spiritualitas Dalam Kajian Psikologi dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam,” *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi* 2, no. 2 (2015): 199–208, hlm. 199.

⁴Ririn Eka Monicha et al., “Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Milenialdi Sma Negeri 2 Rejang Lebong,” *Tadrib* 6, no. 2 (2020): 199–214, hlm. 200.

⁵Firmansyah Firmansyah, “Pengaruh Penerapan Program Mentoring Al-Islam Terhadap Praktik Beragama Mahasiswa Universitas Islam Ogan Komering Ilir Kayuagung,” *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 2 (2020): 156–170, hlm. 157.

⁶Muhammad Lutfi Aziz, “Problematika Partisipasi Pemuda Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan (Studi Kasus Di Dusun Babadan Desa Balegondo Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan)” (IAIN Ponorogo, 2019), hlm. 4.

Pemuda merupakan calon generasi penerus cita-cita keluarga, masyarakat dan bangsa yang seharusnya mendapat perhatian serius. Oleh karena itu, dengan keikutsertaan pemuda-pemuda dalam kegiatan keagamaan dapat lebih meningkatkan keimanan para pemuda. Semakin banyak anak mendapat pengalaman agama sejak kecilnya, maka akan semakin matang dalam beragama. Pada hakikatnya pemuda adalah bagian dari anggota masyarakat yang tidak dapat dipisahkan. Keharmonisan bermasyarakat tergantung interaksi diantara sesama. Oleh karena itu, sangat penting bagi masyarakat untuk mengikutsertakan pemudanya dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi kehidupan mereka sekarang dan yang akan datang seperti kegiatan keagamaan. Namun, realita yang ada bahwa partisipasi pemuda dalam kegiatan keagamaan sudah menurun dan solidaritas antar sesama masyarakat juga menurun.

Menurut Durkheim, menyatakan bahwa solidaritas merupakan suatu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral, kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.⁷ Apabila, menurunnya partisipasi pemuda dalam kegiatan keagamaan itu karena kurang adanya solidaritas diantara sesama masyarakat. Seperti, masjid yang sepi ketika sholat fardhu atau sholat berjama'ah, kurangnya aktivitas perayaan hari besar agama Islam seperti kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW atau Isra Mi'raj, dan minimnya peran pemuda di lingkungan masjid dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Dengan demikian, perlu adanya penanaman dan penguatan nilai Keagamaan yang memang harus dilakukan sejak dini. Pondasi terhadap nilai-nilai keagamaan harus di perkokoh. Karena, sejatinya Islam bukan dilihat dari tampilan akan tetapi Islam lebih mengedepankan sikap kita terhadap kehidupan bersosial. Berdasarkan latar belakang diatas,

⁷Saidang Saidang dan Suparman Suparman, "Pola Pembentukan Solidaritas Sosial dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar," *Edumaspol: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 122–126.

penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam dan mengetahui permasalahannya serta menjadikannya sebagai judul skripsi dengan judul **“Partisipasi Pemuda Dalam Mempererat Solidaritas Masyarakat Melalui Kegiatan Keagamaan Di Kelurahan Kayuara Kuning Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa pemuda yang masih belum ikut berpartisipasi untuk kegiatan yang bersifat keagamaan.
2. Masjid yang masih sepi ketika melaksanakan shalat berjama'ah dan perayaan hari besar Islam.
3. Kurangnya peran dan solidaritas antar sesama masyarakat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, batasan masalah ini bertujuan untuk memfokuskan penelitian ini agar tidak terlalu luas pemahaman dan sesuai dengan harapan.

Adapun batasan masalah yang di dalam penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya meneliti pemuda di Kelurahan Kayuara Kuning Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.
2. Penelitian ini akan dibatasi pada partisipasi pemuda dalam mempererat solidaritas masyarakat melalui kegiatan keagamaan.

D. Rumusan Masalah

1. Apa saja kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan pemuda dalam mempererat solidaritas masyarakat?
2. Bagaimana partisipasi pemuda dalam mempererat solidaritas masyarakat melalui kegiatan keagamaan?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi pemuda dalam mempererat solidaritas masyarakat melalui kegiatan keagamaan?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan pemuda dalam mempererat solidaritas masyarakat di Kelurahan Kayuara Kuning Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.
- b. Untuk mengetahui bagaimana partisipasi pemuda dalam mempererat solidaritas masyarakat melalui kegiatan keagamaan di Kelurahan Kayuara Kuning Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi pemuda dalam mempererat solidaritas masyarakat melalui kegiatan keagamaan di Kelurahan Kayuara Kuning Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoretis

- 1) Proposal ini diharapkan menjadi bahan informasi yang positif yang kelak berguna dalam menambah pengetahuan baik bagi pembaca maupun bagi penulis. Khususnya bagi pemuda dalam mempererat solidaritas kegiatan keagamaan di Kelurahan Kayuara Kuning Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.

- 2) Proposal ini berharap bisa menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya dan bisa untuk menambah wawasan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi pemuda, diharapkan pemuda bisa selalu berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan.
- 2) Bagi mahasiswa, diharapkan dapat menambah referensi ilmu pengetahuan khususnya calon pendidik.
- 3) Bagi peneliti, sebagai pengalaman belajar dan berlatih berpikir kritis untuk meningkatkan minat pemuda dalam kegiatan keagamaan.

F. Tinjauan Pustaka

Kajian Pustaka adalah kumpulan seluruh pembahasan skripsi yang telah selesai pemeriksaan sesuai buku yang ada dan data yang sudah diketahui permasalahannya. Kajian pustaka ini, mengambil beberapa jurnal penelitian yang sesuai dengan judul peneliti. Adapun yang akan dibahas permasalahan ini diantaranya:

Pertama, Gina Lestari, dkk, (2016), dengan judul: *“Partisipasi Pemuda dalam Mengembangkan Pariwisata Berbasis Masyarakat untuk Meningkatkan Ketahanan Sosial Budaya zWilayah (Studi Di Desa Wisata Pentingsari, Umbulharjo, Cangkringan, Sleman, D.I. Yogyakarta)”*.⁸ Jurnal ini menyimpulkan bentuk partisipasi pemuda berupa mengembangkan CBT (Computer Based Test). Penelitian ini terdapat persamaan yaitu pada

⁸Gina Lestari, Armaidly Armawi, dan Muhamad Muhamad, “Partisipasi pemuda dalam mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat untuk meningkatkan ketahanan sosial budaya wilayah (Studi di Desa Wisata Pentingsari, Umbulharjo, Cangkringan, Sleman, DI Yogyakarta),” *Jurnal Ketahanan Nasional* 22, no. 2 (2016): 137–157.

partisipasi pemuda. Sedangkan perbedaannya, dalam penelitian sebelumnya adalah mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat sedangkan peneliti akan membahas mengenai solidaritas masyarakat melalui kegiatan keagamaan.

Kedua, Nandang Rukanda, dkk, (2020), dengan judul: “*Partisipasi Karang Taruna Terhadap Kegiatan Masyarakat Melalui Aksi Sosial*”.⁹ Jurnal ini menyimpulkan Karang Taruna di masyarakat Desa Cikole berjalan efektif. Penelitian ini terdapat persamaan yaitu terhadap masyarakat. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian sebelumnya membahas mengenai Partisipasi Karang Taruna Terhadap Kegiatan Masyarakat Melalui Aksi Sosial sedangkan peneliti akan membahas tentang Partisipasi Minat Pemuda Dalam Mempererat Solidaritas Masyarakat Melalui Kegiatan Keagamaan.

Ketiga, Situ Asih, dkk, (2014), Artikel: Prodi Dharmaduta STAB Negeri Raden Wijaya, dengan judul: *Hubungan Self Efficacy dan Solidaritas Kelompok Terhadap Minat Pemuda Buddhis dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang*.¹⁰ Jurnal ini menyimpulkan bahwa antara variabel *self-efficacy*, solidaritas kelompok, dan minat pemuda Buddhis memiliki hubungan, adapun besarnya hubungan di antara ketiga variabel tersebut yang paling kuat adalah hubungan antara solidaritas kelompok dengan minat pemuda Buddhis, yakni 0,780.

Penelitian ini terdapat persamaan yaitu pada pemuda dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian sebelumnya membahas hubungan *self efficacy*, dan solidaritas kelompok terhadap pemuda buddhis dalam mengikuti kegiatan

⁹Nandang Rukanda, Sri Nurhayati, dan Ganda Ganda, “Partisipasi Karang Taruna Terhadap Kegiatan Masyarakat Melalui Aksi Sosial,” *Comm-Edu (Community Education Journal)* 3, no. 2 (2020): 144–155.

¹⁰Situ Asih, Tri Yatno, dan Agus Subandi, “Hubungan Self Efficacy dan Solidaritas Kelompok Terhadap Minat Pemuda Buddhis dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan, (Artikel: Prodi Dharmaduta Stab Negeri Raden Wijaya, 2014), hlm. 73.

keagamaan sedangkan peneliti akan membahas partisipasi pemuda dalam mempererat solidaritas masyarakat melalui kegiatan keagamaan.